

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan sebuah persekutuan antara suami istri dan anak-anak serta beberapa kerabat dari kedua belah pihak yang mungkin tinggal bersama-sama dalam satu rumah. Kelahiran anak merupakan dambaan setiap keluarga sebagai buah cinta dan sekaligus pelengkap kebahagiaan bagi pasangan suami istri. Namun, tidak jarang juga sebuah keluarga menjadi tidak bahagia karena ketidaktaatan anak-anak mereka pada aturan yang orangtua/keluarga telah tetapkan. Ketidaktaatan seorang anak terhadap peraturan di rumah dipengaruhi oleh berbagai macam faktor baik secara internal maupun eksternal. Salah satu di antaranya adalah tingkat perhatian orang tua. Seperti yang disampaikan oleh Norman Wright bahwa, salah satu indikator faktor internal dan eksternal adalah perhatian dan kasih sayang.¹ Hal tersebut juga ditegaskan dalam Kitab Amsal 22:6 bahwa: „Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka masa tuanyapun ia tidak akan menyimpang dari jalan itu”

Berdasarkan ayat tersebut di atas, dapat dipahami bahwa: orang tua berperan utama dalam membesarkan anak sehingga didikan dan ajaran orang tua tidak sia-sia. Karena itu sangat diharapkan agar orang tua berupaya maksimal mungkin untuk menerapkan komunikasi dengan anak-anak untuk membangun hubungan.

¹ H. Norman Wright, *Menjadi Orang Tua yang Bijaksana*. (Yogyakarta: Andi, 1996), hlm. 58,107.

Di dalam kenyataan hidup sehari-hari, tidak dapat dipungkiri ada orang tua yang beranggapan bahwa mereka telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan memberi perhatian terhadap anak-anak mereka; jika mereka telah memenuhi kebutuhan jasmani anak-anaknya, sedangkan kebutuhan rohani anak-anaknya tidak pernah mereka perhatikan. Para orang tua selalu sibuk dengan pekerjaan, karier atau urusan bisnis yang menurut mereka adalah demi anak-anak mereka. Karena sibuknya dengan semua hal itu maka tidak ada waktu untuk duduk-duduk bersama dengan anak-anak mereka, apalagi untuk menceritakan perbuatan-perbuatan Allah yang besar dalam hidup mereka. Semua waktu mereka habis tersita oleh pekerjaan dan bisnis di luar, sehingga waktu untuk anak-anaknya tidak ada lagi untuk berkomunikasi secara langsung dan terbuka, apalagi untuk berkumpul saling membagi harapan untuk menikmati kebersamaan dalam keluarga. Salah satu bagian Alkitab dalam Perjanjian Lama yang memerintahkan kepada orang tua untuk tetap mendidik dan mengajar anak-anak dalam keluarga, Ulangan 6:6-9;

“Apa yang Kuperintahkan kepadamu hari ini engkau mengajarkan berulang-ulangan haruslah engkau perhatikan dan haruslah kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun”.

Sebagai orang tua, secara ideal mereka seharusnya bertanggungjawab untuk memberitahukan kepadanya tentang rencana untuk kehidupan anaknya. Dalam hal ini, yang paling penting adalah bagaimana berkomunikasi dengan anak-anak untuk memperkenalkan jalan kebenaran dalam Yesus Kristus. Menuntun mereka untuk mempraktikkan kehadiran Kristus di dalam percakapan dan tindakan. Misalnya,

membimbing yang sifatnya yang membangun, saling mengasihi dan mempercayai dalam hal mendukung, mendorong dan menunjukkan kasih sayang.² Akan tetapi, nampaknya hal tersebut di atas masih sering diabaikan oleh orang tua. Anak-anak pun makin cenderung menjauhkan diri dari persekutuan (seperti jarang pergi beribadah ke gereja). Akibat, hubungan anak dengan orangtua tidak terbangun dengan baik. Anak dianggap tidak taat kepada orang tua. Namun, pada sisi lain anak-anak mengeluh bahwa mereka tidak mendapat perhatian dan kasih sayang orangtua sebagaimana yang mereka harapkan.

Di samping orangtua, orang-orang di sekitar anak seperti teman sebaya, bahkan media massa seperti televisi juga memiliki peran yang tidak kecil bagi perkembangan anak. Demikian juga dalam pergaulan, ketidaktaatan anak terhadap peraturan di rumah sering kali menjadi alasan orang tua untuk melarang mereka bergaul dalam ruang lingkungan yang lebih luas.

Hubungan suami-istri dan anak-anak yang merupakan sebuah persekutuan terkecil dari umat Tuhan. Mereka hendaknya membangun sebuah hubungan yang harmonis dengan mematuhi atau menaati peraturan-peraturan keluarga yang telah disepakati. Sebuah keluarga Kristen, yang menjadi landasan membangun keluarga adalah Firman Tuhan. Efesus 5:22 “Hai istri-istri tunduklah kepada suamimu seperti kepada Tuhan, 6:1-3, Hai anak-anak taatilah orang tuamu di dalam Tuhan, karena haruslah demikian. Hormatilah ayah dan ibumu, ini adalah suatu perintah yang penting, seperti yang nyata dari janji ini: supaya kamu berbahagia dan panjang umurmu di bumi.

² Bnd. Roy Mossolder, *Cara mendidik anak di Tengah Lingkungan yang Makin Sekuler* (Yogyakarta; Andi, 1998), hlm. 135.

C. PERTANYAAN UNTUK VARIABEL Y (KETAATAN ANAK)

1. Apakah anak Bapak/Ibu pulang ke rumah dengan tepat waktu sesuai aturan yang ditentukan?
 - a. Selalu
 - b. Jarang
 - c. Tidak
2. Apakah anak Bapak/Ibu bila mengambil dan menggunakan barang dikembalikan ke tempatnya setelah dipakai?
 - a. Selalu
 - b. Jarang
 - c. Tidak
3. Apakah anak Bapak/Ibu mengerjakan tugas di rumah sesuai pembagian tugas yang ditetapkan?
 - a. Selalu
 - b. Jarang
 - c. Tidak
4. Apakah anak Bapak/Ibu menggunakan busana yang pantas dan sopan sesuai dengan norma/aturan?
 - a. Selalu
 - b. Jarang
 - c. Tidak
5. Apakah anak Bapak/Ibu mengerjakan tugas-tugas sekolah yang diberikan dengan tepat waktu?
 - a. Selalu
 - b. Jarang
 - c. Tidak

D. Signifikansi Penelitian

1. Signifikansi Akademis

Tulisan ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan, mata pelajaran Pendidikan Agama khususnya PAK Anak, PAK Keluarga.

2. Signifikansi Praktis

- a. Tulisan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran kepada orang tua dalam membina anak-anak, agar mereka taat terhadap peraturan yang diterapkan di rumah.
- b. Tulisan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi para guru, majelis gereja dalam rangka pembinaan anak-anak, baik di sekolah umum maupun KAR-GT.
- c. Sebagai bahan masukan bagi pendamping/pembimbing KAR-GT

E. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, di mana data dikumpulkan dari lapangan melalui:

1. Penelitian kepustakaan yang dilakukan dengan membaca buku-buku

referensi, dan tulisan-tulisan lain baik melalui media cetak maupun media elektronik yang berhubungan dengan pokok masalah yang akan diteliti.

2. Penelitian lapangan dilakukan dengan menggunakan observasi, angket, dan wawancara di tempat pelaksanaan penelitian atau di tempat lain yang diduga ada informasi yang berkaitan dengan obyek

Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini saya akan kaji dalam lima bab yang merupakan suatu sistem dengan komponen-komponen yang saling berkaitan antara bab yang satu dengan bab yang lainnya sehingga membentuk suatu kesatuan yang utuh. Rangkaian komponen bab-bab tersebut dengan susunan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, memuat Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka, memuat tentang beberapa hasil tulisan yang dinilai relevan dan erat hubungannya dengan penelitian sebagai landasan teori yang digunakan dalam merumuskan penelitian yang dilaksanakan. Teori-teori tersebut menyangkut Kedudukan Orang Tua dalam Keluarga, Mendisiplinkan Anak, Memenuhi Kebutuhan Anak, Mendidik Anak dengan Kasih Sayang, Perilaku Anak, dan Ketaatan Anak.

BAB III Metodologi Penelitian, bab ini menguraikan tentang metodologi yang digunakan dalam pelaksanaan dan analisis data hasil penelitian yaitu: Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Populasi Sampel, Variabel, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang memuat tentang hasil penelitian dan melakukan pembahasan dari hasil penelitian untuk dapat menarik sebuah kesimpulan.

BAB V Penutup, merupakan bab terakhir yang berisikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.